

APPENDICES

Appendix 1. Teachers' Codes

No	Male / Female	Teachers' Codes
1	Female	T1
2	Female	T2
3	Female	T3



Appendix 2. Research Instruments

No	Dimension	Indicator	Questions
1	Technical Challenge	Internet	1. Do you have internet access in your home? <i>Apakah ibu/bapak memiliki akses internet dirumah?</i>
			2. Does the internet experience problems? <i>Apakah internet dirumah bermasalah?</i>
			3. How do manage this problem? <i>Jika ada masalah, bagaimana ibu/bapak mengatasinya?</i>
		Availability of Device	1. Do you have device to support online teaching? <i>Apakah bapak/ibu memiliki alat penunjang mengajar daring?</i>
			2. What device do you have? <i>Apa saja alat tersebut?</i>
		Operating Device	1. Are you able to operate the device for teaching purposes? <i>Apakah ibu/bapak mampu mengoperasikan alat-alat tersebut untuk kebutuhan pengajaran?</i>
2. Did you find difficulties in operating the device? <i>Apakah ada kesulitan mengoperasikannya?</i>			
2	Instructional Challenge	Planning	1. How do you plan your instruction? <i>Bagaimana ibu/bapak merencanakan pembelajaran?</i>
			2. Did you change your lesson plan to adjust online learning? <i>Apakah ibu/bapak merubah perencanaan pembelajaran sesuai dengan konteks daring?</i>
		Method of Teaching	1. What method do you use in teaching online? <i>Metode apa yang ibu/bapak gunakan dalam mengajar daring?</i>

			<p>2. Do you see your method effective? <i>Apakah metode tersebut efektif?</i></p> <p>3. What problems did you faced? <i>Masalah apa yang bapak/ibu hadapi?</i></p> <p>4. How do you improve your teaching method in online context? <i>Bagaimana Ibu/bapak meningkatkan metode pembelajaran dalam konteks daring?</i></p>
		Carrying out the Instruction	<p>1. How was the teaching process going? <i>Bagaimana proses pembelajaran terjadi?</i></p> <p>2. Was it effective for students? <i>Apakah proses pembelajaran efektif bagi siswa?</i></p> <p>3. How do you improve your instructions? <i>Bagaimana kedepannya ibu/bapak meningkatkan pembelajaran?</i></p>
		Learning Task	<p>1. What task did you give for students? <i>Tugas apa yang ibu/bapak berikan kepada siswa?</i></p> <p>2. Do you think it was difficult task? <i>Apakah itu tugas yang sulit?</i></p> <p>3. Do you think the students can do it? <i>Apakah siswa mampu mengerjakannya?</i></p>
		Assessment	<p>1. How do you assess your students during online learning? <i>Bagaimana proses asesmen siswa dalam kelas daring?</i></p> <p>2. Does the assessment technique that you use appropriate in online context? <i>Apakah asesmen tersebut sesuai dengan pembelajaran daring?</i></p> <p>3. What are the problems in assessing students during online learning? <i>Masalah apa yang ibu/bapak hadapi dalam asesmen kepada siswa?</i></p>
3	Improvement	Adaptation	<p>1. How do you adapt your teaching with the current situation?</p>

			<p><i>Bagaimana ibu/bapak beradaptas dengan situasi saat ini?</i></p>
			<p>2. Will you be ready if in the future, the class still going online?</p> <p><i>Apakah ibu/bapak siap jika kedepannya pembelajaran tetap dilaksanakan secara daring?</i></p>



Appendix 3. Data Transcription

Data Transcription of T1

No	Dimension	Indicator	Questions	Answers
1	Technical Challenge	Internet	<p>1. Do you have internet access in your home?</p> <p><i>Apakah Ibu memiliki akses internet di rumah?</i></p>	<p>Tidak. Saya sangat mengusahakan karena itu penting sekali ya. Walaupun internet saya tidak pakai Indihome. Jadi saya pakai Z-Media. Itu khusus untuk villa karena tidak ada jangkauan internet yang umum seperti Biznet atau Indihome. Mahal dua kali lipat. Biaya sendiri dua kali lipat, jadi hampir 600 ribu/bulan. Itu baru yang Wi-Fi, belum lagi kalau saya keluar, saya harus beli paket juga kan. Syukurnya beberapa bulan yang lalu kami dapat bantuan dari pemerintah.</p>
			<p>2. Does the internet experience problems?</p> <p><i>Apakah internet di rumah bermasalah?</i></p>	<p>Pernah, karena saya tidak memakai kabel tetapi memakai pemancar. Kalau cuaca tidak baik seperti sekarang ini, kadang-kadang terputus ya. Tapi baiknya jadi <i>provider</i>nya itu sangat cepat tanggap, tolong diperbaiki ya, segera diperbaiki. Namanya cuaca, kadang-kadang lagi, seperti itu dah. Cuma beberapa menit saja.</p>
			<p>3. How do manage this problem?</p> <p><i>Jika ada masalah, bagaimana Bapak/Ibu</i></p>	<p>Ada dua cara, pertama saya menghubungi <i>provider</i> atau saya memakai <i>hotspot</i> supaya saya bisa konek dari hp ke laptop. Jadi harus ada kuota,</p>

			<i>mengatasinya?</i>	kadang dapat dari pemerintah, kadang beli.
		Availability of Device	<p>1. Do you have device to support online teaching?</p> <p><i>Apakah Bapak/Ibu memiliki alat penunjang mengajar daring?</i></p>	Ya, laptop dan <i>gadget</i> . Kemudian <i>speaker</i> biasanya kalau saya perlu, biar jelas suaranya karena laptopnya kan lama ya. Kadang suaranya ada masalah.
			<p>2. What device do you have?</p> <p><i>Apa saja alat penunjang tersebut?</i></p>	
		Operating Device	<p>1. Are you able to operate the device for teaching purposes?</p> <p><i>Apakah Bapak/Ibu mampu mengoperasikan alat-alat tersebut untuk kebutuhan pengajaran?</i></p>	Saya bukan milenial tapi semangat saya itu luar biasa. Saya bersyukur untuk itu. Saya belajar, belajar banyak baik dari teman sejawat terutama yang muda-muda ya, dari anak saya sendiri, dan dari internet. Bagaimana caranya ini. Ini sebenarnya penting sekali ya. Saya merasa terbantu. Kalau misalnya tidak belajar, tidak tahu, ya akhirnya kita menyerah dan asal-asalan terutama dalam menilai dan menyampaikan materi.
			<p>2. Did you find difficulties in operating the device?</p> <p><i>Apakah ada kesulitan mengoperasikannya?</i></p>	
2	Instructional Challenge		<p>1. How do you plan your instruction?</p> <p><i>Bagaimana Bapak/Ibu merencanakan</i></p>	Dari berapa KD, kemudian kita menyusun kalender pendidikan, berapa kali kita bisa ketemu dan kapan mulainya, kapan terakhirnya. Dan itu biar semuanya

			<i>pembelajaran?</i>	tercover ya, kita mengikuti kurikulum biasa, tidak seperti sekolah lain yang mungkin memakai Merdeka Belajar. Kita full sama, cuma dikurangi aja waktunya.
		Planning	<p>2. Did you change your lesson plan to adjust online learning?</p> <p><i>Apakah Bapak/Ibu merubah perencanaan pembelajaran sesuai dengan konteks daring?</i></p>	<p>Pertemuan online saya jarang. Karena anak-anak ada mengeluh. Hanya bila perlu saja. Pakai <i>google meet</i>, itupun waktu itu ada mahasiswa saya. Yang lain saya benar-benar memantau pembelajaran, materi apa yang pas sesuai dengan kontek pembelajaran usia mereka, karakteristik mereka. Jadi ga bisa sembarangan ya, harus menarik. Kemudian tahap saya misalnya dari materi itu kan ada pengetahuan dan keterampilan, saya memberi judul di <i>google classroom</i> dan misalnya materi KD 1 apa judulnya kemudian materi pengetahuan begitu misalnya, kemudian materi keterampilan. Saya kasih juga, sebelum tes, mereka latihan, dan mereka tau. Apa artinya kalau saya kasih kamu latihan, oh akan ada tes. Saya meyakinkan apakah mereka punya masalah apa tidak. Ya tapi anak-anak biasanya ngirim pesan ke saya lewat WA baik sebelum tes atau setelah tes. Kok saya salah ini jawabannya? Miss coba jelaskan, itu senangnya kalau misalnya, saya 24 jam</p>

				<p>melayani siswa, siswa tahu kalau saya masih on mereka nanya dan nampak sekali anak-anak yang memang aktif bertanya, itu nilainya besar. Dan saya perlu curiga juga, harus curiga sebagai seorang guru, benar ga penilaian saya, benar ga ini nilai mereka sebenarnya. Kadang kan mereka <i>search</i> di internet atau apa. Guru itu harus berjalan selangkah di depan siswa. Jadi siswa misalnya pinter nyontek, kita sebagai guru harus lebih pintar mencari tahu kemampuan mereka sendiri.</p>
		<p>Method of Teaching</p>	<p>1. What method do you use in teaching online?</p> <p><i>Metode apa yang Bapak/Ibu gunakan dalam mengajar daring?</i></p>	<p>Selama daring kita memakai berbagai aplikasi, ada WA, nanti di WA grup terlihat nama siswa. Kalau pake tes, saya pakai <i>google form</i> atau <i>quizzes</i>. Kalau mau ngetes keterampilan selain pake <i>google form</i> saya pakai video, full body, saya tau yg sebenarnya anak itu seperti apa. Tentu saja saya berikan, misalnya dalam tes keterampilan, saya tau bahwa kemampuan anak itu kan beda. Ada dua versi, jadi kalau mereka kurang mampu, saya kasi tes A, kalo menurut saya lebih mereka harus milih yang tes B. Saya baca puisi, ada yang singkat dan ada yg panjang dan perlu improvisasi. Puisi yang beda dan short story juga. Ada yg sedikit dialognya, ada yg banyak</p>

				dialognya. Beda kan, kalo dialog itu harus sesuai dengan karakter, gimana cerita itu hidup. Saya terkagum-kagum dengan siswa itu. mereka bisa persis seperti yang saya harapkan.
			<p>2. Do you see your method effective?</p> <p><i>Apakah metode tersebut efektif?</i></p>	<p>Selama ini saya rasa cukup efektif. Nah pentingnya memberi tes atau penilaian harus jelas, ada kriterianya, ada rubriknya, segalanya, termasuk pakaiannya. Jadi kita melihat dari banyak cara. Persiapannya kemudian sampai endingnya dan keasliannya. Ada itu mereka bagus tapi bikinan. Tau ya kata-kata mereka, bahasa mereka yg selevel mereka saya tau ya, kalo misalnya, oh terlalu bagus, kebetulan saya juga sering search ya jadi saya tau ini ambil di internet. Dan saya kasi dikomen. Penting sekali kita memberikan feedback supaya mereka tau bahwa saya juga tau. Kemungkinan mereka sudah ngirim tapi tidak terkirim. Nah itu. harus hati-hati, kamu kok belum ngirim, oh saya sudah ms. Oh ini aksesnya harus dibuka. Saya ada masalah di <i>google classroom</i>, oh iya bisa kirim ke email saya. Kalo video biar ga berat, karena saya ngajar 200 sekian ya. Jadi umumnya kan <i>google classroom</i>, jadi kalau mereka ga bisa, saya sarankan lewat</p>

				email dan itu langsung saya kasi komentar, saya terima itu untuk menghargai kerja keras mereka.
			<p>3. What problems did you faced?</p> <p><i>Masalah apa yang Bapak/Ibu hadapi?</i></p>	Masalahnya ya dari segi, kita harus benar-benar persiapan ya. Persiapannya ekstra.
			<p>4. How do you improve your teaching method in online context?</p> <p><i>Bagaimana Bapak/Ibu meningkatkan metode pembelajaran dalam konteks daring?</i></p>	Yang pertama mengetahui apakah metode yang lama itu efektif atau tidak. Kemudian mencari tahu apa sih yang lebih menarik ya. Di youtube saya subscriber teacher online luar negeri. Mereka keseruanannya bagaimana, bukan dari materi saja, gamenya apa, supaya benar-benar menarik ya. Kalau sudah tidak menarik, gimana anak org itu mau noleh. Pertama menarik dan harus menantang. Ada tantangan, oh menarik itu poin saya, saya harus tambahkan ini. Makanya ada materi 1) Materi dasar dan 2) materi pengayaan. Gimana caranya agar mereka lebih kaya dan cara penyampaiannya itu melalui banyak platform ya. Saya mulai dari WA, share grup, saya pastikan mereka merespon. Kadang ada kelas yang cepat sekali responnya, ada yang lama. Tapi sebenarnya mereka menyimak ya. Saya harus memastikan itu dan setiap tahun kita harus

				<p>review ya. Apakah ini efektif. Saya membuat dari segi materi ya, yang penting itu materinya menarik. Saya menyimpan link-link video materi suggestion, materi poem, banyak pilihannya. Mereka juga diberi, kita jangan otoriter ya, beri kesempatan untuk memilih. Misalnya kalau memberi tugas yang agak berat gitu, saya sangat menghargai ya, mereka itu mau kerja menurut kemampuan. Jadi, ada banyak sekali metode belajar yang mana sih cocok dengan situasi ini, ada <i>scientific</i> kemudian ada TPR dan seterusnya. Jadi disesuaikan dengan materinya dan situasinya.</p>
		<p>Carrying out the Instruction</p>	<p>1. How was the teaching process going? <i>Bagaimana proses pembelajaran terjadi?</i></p>	<p>Seperti biasa saya kirim pesan di WA, saya buat link utk absen kemudian doa dan kasih semangat mereka, mungkin kasih quotes. Setelah itu, saya mungkin kadang kasih pertanyaan atau materi kemudian dibaca. Berdasarkan materi itu, saya tidak perlu berlatih. Saya tidak selalu kasih tes setelah ini, karena waktu kan 30 menit kan gila kan. Selalu ada pemberitahuan, skrg ada latihan, dari jam sekian sampe jam sekian kamu tes. Siapkan diri, materinya ini ini ini, tenggatnya ini, kemudian penilaiannya seperti apa gitu, pake platform apa mereka</p>

				harus sudah siap.
			<p>2. Was it effective for the students?</p> <p><i>Apakah proses pembelajaran efektif bagi siswa?</i></p>	
			<p>3. How do you improve your instructions?</p> <p><i>Bagaimana kedepannya Bapak/Ibu meningkatkan pembelajaran?</i></p>	
		Learning Task	<p>1. What task did you give for the students?</p> <p><i>Tugas apa yang Bapak/Ibu berikan kepada siswa?</i></p>	<p>Tugas itu sesuai dengan materinya ya. Ada dua kelompok tugas, tugas pengetahuan dan tugas keterampilan. Tugas pengetahuan bisa berupa soal-soal, kemudian esai, krn kan sekarang ada di tuntutan HOTS ya, keliatan membedakan anak-anak itu kemampuannya dimana. Kemudian tugas keterampilan, ada listening, writing, kalo writing mereka mungkin mengarang percakapan, berdasarkan situasi tertentu gitu sesuai dengan KD atau materinya. Kalo reading, saya suruh mereka bermain drama, ya untuk situasi seperti sekarang ini, mereka harus ketemu. Saya suruh mereka reading saja, reading short story,</p>

			<p>dengan saya kasih rubric penilaiannya, saya kasih kriterianya. Begini lo, kamu harus seperti ini untuk memberikan penilaian yg tepat. Ada 4 skill, utk penilaian akhir yang saya tentukan bahwa anak-anak itu benar sampai mana levelnya. Jadi harus memberikan tugas pengetahuan, misal ada 5 KD, ada 5 tugas selain tes. Dan tugas keterampilan juga seperti itu. tapi saya buat yg lebih simple, misalnya reading atau membuat video, mereka tidak perlu memakai property. Fokus kepada intinya saja. Yang dinilai misalnya pronunciation, intonation kemudian ekspresi dan seterusnya.</p>
		<p>2. Do you think it was difficult task? <i>Apakah itu tugas yang sulit?</i></p>	<p>Tugas itu harus menantang ya dan sesuai dengan kehidupan mereka ya, dan kalau pun sulit saya sudah kasih panduan sebelumnya. Pasti untuk jadi yang terbaik itu harus melalui proses. Proses itu ada pada gini saya, misalnya pengetahuan, ini loh konsepnya kemudian ada prakteknya baru mereka action. Jadi itu tahapan saya dalam mengajar ya, jadi semuanya bisa.</p>
		<p>3. Do you think the students can do it?</p>	<p>Mungkin 85% mampu ya, mereka mampu kalau mau berproses, itu saja. Kalau mereka tidak melakukan</p>

		<p><i>Apakah siswa mampu mengerjakannya?</i></p>	<p>tahapan proses itu saya yakin mereka tidak akan bisa. Mulai dari niat dulu, org mungkin mau bisa bahasa inggris tp niatnya ga ada, ga akan bisa tercapai. Niat kemudian target, dia mencapai target ga sesuai ga targetnya. Misalnya membuat brosur, tidak langsung saya suruh buat brosur, tp ada draft dulu, ide apa yg kamu mau harus original, keliatan kalo plagiat, misalnya kamu mempromosikan acara FOURSMA, saya percaya kalo misalnya seperti itu. Kalo misalnya obyek wisata di Bali, itu saya curiga. Itu pasti sudah ada. Kenapa kamu tidak peromosikan daerah tempat tinggalmu. Apa yg unik, itu lebih saya hargai walaupun misalnya dia membuatnya dengan gambar atau foto-foto sederhana, ada yg menggunakan aplikasi atau apa. Kenapa saya yakin anak itu walaupun sulit mereka mampu mengerjakan, saya selalu kasih pilihan. Misalnya mereka tidak paham sekali menggunakan aplikasi tertentu, untuk membuat video proses pembuatan sesuatu. Kamu boleh memvideokan secara manual, tahapanmu apa, kamu tunjukkan ke saya, ga perlu banyak ya. 3 menit saja cukup, tidak perlu berlama-lama, ga perlu bertele-tele. Yg penting poin-</p>
--	--	--	--

			<p>poinnya ada, misalnya draftnya bagaimana, draftnya itu apa sih yg mau kamu sampaikan, apa poin-poinnya, apakah ada logo dan katanya eyecatching, kemudian orang jadi tertarik. Kemudian itu secara manual kan kita membuat gambar, boleh gambar sendiri, gambar tangan. Atau boleh ambil di internet dan dirangkai sendiri. Kemudian ada revisi, ini salah letaknya disini, itu prosesnya harus dia perlihatkan. Ga semua org pake aplikasi tapi boleh manual. Saya yakin semua bisa asalkan ada niat.</p>
		<p>Assessment</p>	<p>1. How do you assess your students during online learning?</p> <p><i>Bagaimana proses penilaian siswa selama pembelajaran daring?</i></p>
			<p>Ada banyak segi penilaian ya, 1 bagaimana dia mengikuti pembelajaran saya, apakah benar-benar engaged ya, apakah dia berkomentar, dia bertanya, keaktifannya bagaimana, di meet baru jelas ya, apakah anak itu bertanya, memberi masukan. Prosesnya mulai dari keaktifannya. Saya berikan materi, baru latihan, kemudian tes. Sebelum tes biasanya sering saya kasi tugas dulu biar mereka lebih paham dengan materinya yang akan diteskan. Ada banyak tes, saya kebetulan KD nya 5 (pengetahuan & keterampilan). 10 ini aja sudah bagus ya, kalau dia masih gagal akan saya hubungi, saya membuat gabungan dari semua itu, sumbernya tidak</p>

			<p>hanya dari materi saya tapi juga dibuku LKS dan dari internet. Saya kirimkan link-linknya utk dipelajari. Seperti itu prosesnya. Jadi sebelum tes, saya selalu informasikan materi-materinya, sehingga mereka bisa belajar dengan baik.</p>
		<p>2. Does the assessment technique that you are use appropriate in online context?</p> <p><i>Apakah penilaian tersebut sesuai dengan pembelajaran daring?</i></p>	
		<p>3. What are the problems in assessing students during online learning?</p> <p><i>Masalah apa yang Bapak/Ibu hadapi dalam menilai siswa?</i></p>	<p>Saya anggap masalah ini tantangan ya. Tantangannya waktu ya. Saat pembuatan soal untuk penilaian tidak bisa asal comot saja. Saya harus benar-benar mikir 25% mudah, sedang, sulit. Setelah tes liat nilai, analisis benar ga tes kita valid & pas untuk nilai kemampuan sesuai materi. Bagaimana tindak lanjut kalo mereka gagal? Bagaimana kalau anak itu tidak mau remidi. Kalau anak bisa, saya akan mengecek siswa yg nilainya kurang untuk memastikan dengan kemampuannya. Saya akan mengadakan remidi. Apabila anak itu sakit, saya minta surat sakit, kemudian tawarkan remidian, dan ternyata</p>

				memang bagus hasilnya.
3	Improvement	Adaptation	<p>1. How do you adapt your teaching with the current situation?</p> <p><i>Bagaimana Bapak/Ibu beradaptasi dengan situasi saat ini?</i></p>	<p>Supaya kita tidak tertekan dengan situasi ya, kita memang harus bisa beradaptasi ya. Apa sih yg diperlukan saat situasi pandemi seperti ini. Dulu saya nyuruh org saja utk ketikan ini itu, buatkan ini itu. Nah sekarang semua orang sibuk, saya harus belajar sendiri dong. Kuncinya ya semangat, don't give up and don't give in, give up itu setelah kita berusaha kadang-kadang kita lemah. Saya harus jadi contoh dan teladan, jadi saya harus mencoba tanpa menyerah. Situasi saat ini cukup tidak nyaman sehingga omongan itu perlu baik-baik. Jadi tetap semangat, tetap belajar, agar mampu menciptakan suasana nyaman untuk saya sendiri dan juga siswa.</p>
			<p>2. Will you be ready if in the future, the class still going online?</p> <p><i>Apakah Bapak/Ibu siap jika kedepannya pembelajaran tetap dilaksanakan secara daring?</i></p>	<p>Saya situasi apa saja tidak masalah karena saya suka mengajar. I love my job. Apapun yang terjadi saya harus beradaptasi. Jadi saya ikuti saja bagaimana nantinya.</p>

Data Transcription of T2

No	Dimension	Indicator	Questions	Answers
1	Technical Challenge	Internet	4. Do you have internet access in your home? <i>Apakah Bapak/Ibu memiliki akses internet di rumah?</i>	Ada.
			5. Does the internet experience problems? <i>Apakah internet di rumah bermasalah?</i>	Aman-aman saja.
			6. How do manage this problem? <i>Jika ada masalah, bagaimana Bapak/Ibu mengatasinya?</i>	
		Availability of Device	3. Do you have device to support online teaching? <i>Apakah Bapak/Ibu memiliki alat penunjang mengajar daring?</i>	Punya.
			4. What device do you have? <i>Apa saja alat penunjang tersebut?</i>	Kamera dan writing pad.
			3. Are you able to operate the device for teaching purposes?	

			<p><i>Apakah Bapak/Ibu mampu mengoperasikan alat-alat tersebut untuk kebutuhan pengajaran?</i></p>	
		Operating Device	<p>4. Did you find difficulties in operating the device?</p> <p><i>Apakah ada kesulitan mengoperasikannya?</i></p>	Tidak.
2	Instructional Challenge	Planning	<p>3. How do you plan your instruction?</p> <p><i>Bagaimana Bapak/Ibu merencanakan pembelajaran?</i></p>	Sesuai dengan KD dan situasi kondisi pembelajaran di masa COVID.
			<p>4. Did you change your lesson plan to adjust online learning?</p> <p><i>Apakah Bapak/Ibu merubah perencanaan pembelajaran sesuai dengan konteks daring?</i></p>	Ya disesuaikan dengan pembelajaran di masa covid.
			<p>5. What method do you use in teaching online?</p> <p><i>Metode apa yang Bapak/Ibu gunakan dalam mengajar daring?</i></p>	Ceramah dan presentasi, karena terbatas dengan situasi.
			<p>6. Do you see your method effective?</p>	Rasanya saat ini efektifitas sulit dicari, karena sulit untuk

			<p><i>Apakah metode tersebut efektif?</i></p>	<p>mengumpulkan murid sekaligus dalam kelas online dengan berbagai alasan.</p>
		Method of Teaching	<p>7. What problems did you faced?</p> <p><i>Masalah apa yang Bapak/Ibu hadapi?</i></p>	<p>Banyak, dari siswa yang tidak berpartisipasi karena kendala alat, sinyal dan niat untuk belajar.</p>
			<p>8. How do you improve your teaching method in online context?</p> <p><i>Bagaimana Bapak/Ibu meningkatkan metode pembelajaran dalam konteks daring?</i></p>	<p>Dengan meningkatkan IT awareness semisal menggunakan aplikasi pembelajaran seperti Google jamboard untuk memudahkan siswa memahami materi.</p>
			<p>4. How was the teaching process going?</p> <p><i>Bagaimana proses pembelajaran terjadi?</i></p>	<p>Proses pembelajaran terjadi masih satu arah, dari guru ke siswa.</p>
		Carrying out the Instruction	<p>5. Was it effective for the students?</p> <p><i>Apakah proses pembelajaran efektif bagi siswa?</i></p>	
			<p>6. How do you improve your instructions?</p> <p><i>Bagaimana kedepannya</i></p>	

			<i>Bapak/Ibu meningkatkan pembelajaran?</i>	
		Learning Task	4. What task did you give for the students? <i>Tugas apa yang Bapak/Ibu berikan kepada siswa?</i>	Tugas tergantung dengan tuntutan KD.
			5. Do you think it was difficult task? <i>Apakah itu tugas yang sulit?</i>	Sulit tidaknya tergantung siswa bagaimana yang melihat tugas tersebut. Kalau siswa yang aktif dan memang mau belajar, tidak ada tugas yang sulit, tapi menantang untuk dikerjakan.
			6. Do you think the students can do it? <i>Apakah siswa mampu mengerjakannya?</i>	Tugas yang diberikan sebenarnya tidak sulit hanya siswa yang kadang-kadang enggan mengerjakan walaupun tidak semua siswa demikian.
			4. How do you assess your students during online learning? <i>Bagaimana proses penilaian siswa selama</i>	Selama daring, proses penilaian hanya sebatas menilai tugas-tugas yang dikumpulkan siswa.

			<i>pembelajaran daring?</i>	
			<p>5. Does the assessment technique that you are use appropriate in online context?</p> <p><i>Apakah penilaian tersebut sesuai dengan pembelajaran daring?</i></p>	<p>Ya, penilaiannya kan tetap seperti tuntutan KD cuma tingkat kesulitannya saja yang kita sesuaikan dengan sikon.</p>
		Assessment	<p>6. What are the problems in assessing students during online learning?</p> <p><i>Masalah apa yang Bapak/Ibu hadapi dalam menilai siswa?</i></p>	<p>Banyak siswa yang tidak mengumpulkan tugas.</p>
3	Improvement	Adaptation	<p>3. How do you adapt your teaching with the current situation?</p> <p><i>Bagaimana Bapak/Ibu beradaptasi dengan situasi saat ini?</i></p>	<p>Sebagai guru harus beradaptasi dengan kondisi sekarang. Mau tidak mau guru harus belajar IT dengan lebih baik lagi karena yang kita hadapi saat ini adalah generasi digital.</p>
			<p>4. Will you be ready if in the future, the class still going online?</p> <p><i>Apakah Bapak/Ibu siap jika kedepannya pembelajaran tetap</i></p>	<p>Setiap guru sudah selayaknya siap saja dengan sikon yang ada. Kalau memang harus lanjut daring ya kita ikuti saja. Toh semua ada positif negatifnya.</p>

			<i>dilaksanakan secara daring?</i>	
--	--	--	------------------------------------	--



Data Transcription of T3

No	Dimension	Indicator	Questions	Answers
1	Technical Challenge	Internet	7. Do you have internet access in your home? <i>Apakah Bapak/Ibu memiliki akses internet di rumah?</i>	Ya, saya memiliki akses internet berupa Wi-Fi. Kemudian nomor hp saya juga bisa diisi dengan kuota internet.
			8. Does the internet experience problems? <i>Apakah internet di rumah bermasalah?</i>	Internet di rumah saya tidak bermasalah. Sangat jarang ya, bahkan saya bisa bilang tidak pernah bermasalah.
			9. How do you manage this problem? <i>Jika ada masalah, bagaimana Bapak/Ibu mengatasinya?</i>	Kalau bermasalah, saya akan menggunakan internet kuota dari hp saya. Kemudian saya tetering dengan laptop saya.
		Availability of Device	5. Do you have device to support online teaching? <i>Apakah Bapak/Ibu memiliki alat penunjang mengajar daring?</i>	Ya, saya memiliki alat penunjang mengajar daring.
			6. What device do you have? <i>Apa saja alat penunjang tersebut?</i>	Alat tersebut berupa laptop, smartphone.
				5. Are you able to

		<p>Operating Device</p>	<p>operate the device for teaching purposes?</p> <p><i>Apakah Bapak/Ibu mampu mengoperasikan alat-alat tersebut untuk kebutuhan pengajaran?</i></p> <p>6. Did you find difficulties in operating the device?</p> <p><i>Apakah ada kesulitan mengoperasikannya?</i></p>	<p>mengoperasikan untuk kebutuhan pengajaran ya, biasanya yang paling sering itu membuat worksheet dengan Microsoft word, kemudian di upload dalam bentuk PDF ke Google Drive atau Google Classroom. Jadi disana saya menggunakan Google Chrome ya. Kemudian ya seperti juga fitur-fitur terkait ya, mengedit video, membuat power point.</p> <p>Sejauh ini, saya tidak memiliki kesulitan dalam mengoperasikan alat bantu tersebut. Baik laptop maupun smartphone, semuanya saya bisa gunakan baik secara bersamaan maupun bergantian. Jadi kalau misalnya saya lagi tidak membawa laptop tapi terpaksa harus memposting bahan ajar, ada siswa yang minta diposting lewat WA gitu. Saya masih bisa mengatasi itu melalui smartphone</p>
--	--	-------------------------	--	--

				saya.
2	Instructional Challenge	Planning	<p>5. How do you plan your instruction?</p> <p><i>Bagaimana Bapak/Ibu merencanakan pembelajaran?</i></p>	<p>Tahap merencanakan pembelajaran itu cukup panjang ya. Pertama, kita melihat situasi apakah kita sudah boleh luring atau daring. Kalau misalnya masih daring, oke kita lihat berapa jam pelajaran yang kita miliki dalam satu semester. Setelah kita tahu jam pelajarannya ada berapa banyak, kemudian kita lihat ada berapa kompetensi dasar yang harus dicapai siswa baik yang pengetahuan maupun keterampilan. Setelah itu kita bagi alokasi waktunya, masing-masing KD dapat berapa jam. Kemudian kita lihat kondisi siswa ya, apakah mereka dapat kuota belajar terus saya biasanya nanya sama anak-anak kalian siapa yang kesulitan akses internet, berapa orang, nah kalo di kelas itu semuanya</p>

				<p>punya dan bisa akses internet dengan baik, terutama pada saat jam pelajaran aktif ya. Saya bagi ya berapa jam untuk virtual meeting, berapa jam untuk penugasan atau diskusi melalui chat gitu. Terus saya bikin RPP. Saya sebenarnya jarang buat RPP duluan ya, biasanya saya langsung buat worksheetnya karena RPP itu masih lebih tertulis, seperti resep, step by step nya apa tapi saya jarang menulisnya, saya lebih langsung ke worksheet aja mumpung ada ide, udah langsung dibikin worksheet, bahan-bahannya sudah ada. Di worksheet nanti juga sudah dipikirkan nanti ini masuk ke nilai apa, ke nilai tugas, tugas individu, tugas kelompok, terus yang mana yang masuk nilai yang mana untuk diskusi, yang mana untuk belajar mandiri. Jadi di desain seperti itu</p>
--	--	--	--	--

				sampai tiba saatnya itu harus dilaksanakan sesuai dengan jadwal pembelajaran.
			<p>6. Did you change your lesson plan to adjust online learning?</p> <p><i>Apakah Bapak/Ibu merubah perencanaan pembelajaran sesuai dengan konteks daring?</i></p>	<p>Ya kami harus menyesuaikan ya karena daring. Seperti yang sebelumnya saya bilang berapa kali virtual meeting, berapa kali penugasan dan belajar mandiri. Kalau tidak daring, kita tidak perlu memikirkan virtual meeting atau apa ya lebih ke aktifitas menyenangkan apa yang bisa kita lakukan di kelas, lebih banyak kesana gitu. Konsiderasinya lebih sedikit ya.</p>
			<p>9. What method do you use in teaching online?</p> <p><i>Metode apa yang Bapak/Ibu gunakan dalam mengajar daring?</i></p>	<p>Metode pembelajarannya saya suka menggunakan discovery learning ya. Walaupun saya pikir saya harus explore lebih banyak ke metode yang lain. Tapi bagi saya discovery learning is very handy, siswa juga ga ribet dalam step by step nya.</p>

		Method of Teaching	<p>Kita tetap bisa memfokuskan kepada usaha siswa untuk menggali pengetahuan, kemudian kita konfirmasi dengan diskusi. Kalau pembelajaran writing, saya suka menggunakan mind map ya, saya juga merasa siswa lebih mudah mengorganisir teksnya. Jadi dua itu yang paling sering saya gunakan. Selain penugasan, saya menggunakan chat, seluruh kebutuhan siswa dari absen ringkasan materi. Tapi saya biasanya tidak memberikan ringkasan materi awal pada setiap KD ya. Siswa mencari sendiri dulu kemudian diskusinya siswa melakukan di grup chat WA karena menurut siswa itu lebih gampang. Saya tanya siswanya mau chatting di Google Classroom atau WA grup, mereka pilih WA grup oke, yang penting kita sama-sama ketemu</p>
--	--	--------------------	---

			<p>enaknya. Pembelajaran bisa berlangsung, kebutuhan siswa terakomodasi, tujuan pembelajaran juga bisa diproses sampai akhirnya tercapai gitu. Kemudian kalau muridnya ada gangguan internet, mereka ga bisa virtual meeting ya jadi dua kali virtual meeting harus dibatalkan. Harus diganti ke chat karena banyak yang susah akses. Pernah saya memaksakan tapi yang hadir hanya 5, 7, 10, tapi yang 3 hilang-hilang. Saya pikir itu percuma. Tapi kalau koneksi internet bagus dan siswa sudah disiapkan dari sebelumnya, kami pasti ada virtual meeting juga. Setiap KD ada 1 virtual meeting untuk konfirmasi ya apakah mereka sudah memiliki pemahaman yang benar.</p>
			<p>10. Do you see your method effective?</p>
			<p>Untuk situasi seperti ini, saya rasa langkah-langkah</p>

			<p>Apakah metode tersebut efektif?</p>	<p>yang saya ceritakan tadi cukup efektif ya walaupun tidak 100% tapi kita masih punya koneksi yang intens dengan siswa. Ga lost banget ya seperti awal pandemi dimana siswa dan orang tua belum siap. Tiap siswa memiliki kebutuhan internet yang berbeda, sehingga ada orang tua yang bisa afford itu, dan ada yang tidak. Kemudian ada kuota gratis dari pemerintah, disanalah lebih mudah. Kita bisa menggunakan Google Meet dan fitur-fitur lainnya yang bisa diakomodasi oleh pemerintah itu cukup membantu kita untuk stay connected dengan siswa kita. Pemberian motivasi itu harus dilakukan terus menerus ya. Walaupun kadang sampai ke siswa, atau juga siswanya ada dirumah atau disekolah, sangat sulit. Jadi ini sangat kompleks ya. Sebuah metode itu</p>
--	--	--	--	--

				menurut saya sangat kompleks ya, tapi sejauh ini saya lihat sampai semester lalu, itu cukup bisa diandalkan.
			<p>11. What problems did you faced?</p> <p><i>Masalah apa yang Bapak/Ibu hadapi?</i></p>	<p>Masalah yang saya hadapi adalah bagaimana menjajaki siswa-siswa yang memiliki motivasi belajar rendah. Siswa yang motivasi belajarnya rendah, siswa yang memiliki lingkungan yang tidak terlalu mendukung dia belajar dirumah, itu sebenarnya masalahnya disitu. Bagaimana siswa agar lebih aktif di dalam pembelajaran. Kita harus mulai dengan joke dulu, kadang siswanya kebablasan maunya joke terus tapi kalau sudah masuk ke pertanyaan itu hanya segelintir yang mau menjawab. Kadang naik turun ya di dalam satu kelas itu. Kadang mereka tidak fokus, kadang mereka sudah konsen di pembelajaran. Ini sangat berpengaruh</p>

				<p>pada situasi dirumah mereka masing-masing. Dan juga mood mereka saat belajar. Kalau saya mengajar di kelas dimana saya menjadi wali, itu masih bisa diatasi sedikit dengan berkomunikasi dengan orang tua siswa. Tapi kalau saya bukan wali kelasnya itu agak kesulitan ya karena kan kadang wali mereka sering memotivasi tapi kan semangat mereka kadang naik turun. Kalau siswa memang memiliki motivasi belajar rendah dan memiliki lingkungan yang tidak mendukung, itu tidak hanya menjadi tugas dari wali atau guru kelas. Mereka harus mendapatkan sinergi dari guru BK, orang tua, dan pihak-pihak lain dari sekolah.</p> <p>Masalah yang dihadapi kurikulum yang sangat padat. Sebenarnya kita bisa memilih untuk melaksanakan</p>
--	--	--	---	---

				<p>kurikulum 2013 secara utuh atau kurikulum darurat. Di kurikulum darurat KD nya lebih sedikit ya hanya 2 KD per semester, tapi kalo di kurikulum utuh itu 5 KD per semester. Jadi 5 kd pengetahuan, 5 kd keterampilan, dan itu banyak. Sekolah kami memilih untuk melaksanakan yang utuh. Bisa diselesaikan dalam 1 semester tapi menurut saya pembelajaran itu menjadi sangat dangkal ya, tidak bisa mengupas terlalu dalam kemudian juga tidak punya banyak waktu untuk benar2 menggali kemampuan siswa utk mencapai suatu tujuan pembelajaran. Kalau saya pribadi harus menurunkan standar, misalnya kalau pembelajaran teks, baik dari reading skill atau pemahaman dari teks tersebut, mereka maskimal hanya bisa membaca 2 teks dan itu sudah banyak</p>
--	--	--	---	--

			<p>bagi siswa. Sedangkan saya juga mengajar di sekolah lain ya yang disana itu mereka menerapkan kurikulum darurat. Dalam 1 materi itu mereka bisa membaca 4-5 teks, dan kita sangat leluasa membahas dan mengupas isi teks itu baik dari teorinya, pemahamannya, penggunaan kosa kata, kemudian language featuresnya ya, disana kita bisa masuk ke tenses dengan sangat dalam sampai latihan kalimat dan segala macam, pembahasannya lebih mendalam. Namun untuk kurikulum yang utuh yang kita terapkan di sekolah, kita tidak mempelajarinya dengan secara mendalam. Jadi hanya berkenalan dengan satu materi, tidak banyak yang bisa digali dalam materi tersebut.</p>
		<p>12. How do you improve your teaching</p>	<p>Yang bisa kita lakukan itu biasanya</p>

			<p>method in online context?</p> <p><i>Bagaimana Bapak/Ibu meningkatkan metode pembelajaran dalam konteks daring?</i></p>	<p>mencoba hal-hal baru ya. Kalau misalnya ada yang ngetrend memakai mentimeter ya saya coba memakai mentimeter. Kalau sudah lama tidak pakai quizzes, kebanyakan pakai google form ya saya pakai quizzes. Kalo quizzes biasanya saya leading, mainnya live, kadang juga saya pakai penugasan sehingga mereka bisa coba lagi dan lagi. Kalau skornya rendah mereka bisa coba lagi hingga skornya tinggi. Dan mereka akan sangat bangga, ini lo saya skornya tinggi. Padahal saya tahu mereka sudah mencoba 3-5 kali. Karena kalau pake quizzes berkali-kali kan dia sudah tau jawabannya. Itu hanya untuk bersenang-senang. Mereka seneng aja dapet nilai tinggi. Kalau ada hal-hal yang update gitu saya coba-coba saja yang berkaitan dengan materi</p>
--	--	--	---	---

				pembelajaran tentunya.
		Carrying out the Instruction	<p>7. How was the teaching process going?</p> <p><i>Bagaimana proses pembelajaran terjadi?</i></p>	<p>Proses pembelajaran terjadi melalui pertemuan virtual dan grup chat. Diskusi di grup chat. Di pertemuan virtual kami menggunakan google classroom karena kebetulan kami mendapat akun google gratis dari pemerintah dan itu sangat-sangat membantu karena penyimpanannya tanpa batas. Jadi kalo kita mengajar banyak kelas, siswa mengumpul video, kita sama sekali tidak kesulitan untuk menerima. Kemudian di kelas LMS, kita bikin folder sesuai dengan KD dan apa saja yang dibutuhkan di setiap KD seperti worksheet penugasan, yg berisi materi kemudian absensi, mereka mengumpulkan pekerjaannya disana, pemberian feedback untuk tugas-tugasnya juga disana. Selain google classroom,</p>

				<p>kita juga menggunakan google meet. Karena dari akun google itu juga kita bisa menggunakan akun google meet. Disana juga ada pemberian feedback sekaligus konfirmasi.</p> <p>Pertemuan 1 saya berikan tugas, dia harus menggali pengetahuan dulu. Kemudian di pertemuan 2 kita mengkonfirmasi apa yang telah mereka pelajari secara mandiri pada pertemuan sebelumnya. Kadang biasanya ada latihan untuk materi sebelumnya. Setelah itu masuk ke productive skill. Pertemuan berikutnya mereka akan membuat tugas berupa writing, speaking atau reading. Membaca pemahaman ya untuk melatih reading skillnya. Nanti dikirim ke google class kemudian feedback juga diberikan disana.</p>
--	--	--	--	--

			<p>8. Was it effective for the students?</p> <p><i>Apakah proses pembelajaran efektif bagi siswa?</i></p>	<p>Sejauh ini saya merasa cukup efektif ya. Saya melihat dengan kita memberikan siswa belajar mandiri dan memberikan konfirmasi kemudian penugasan, feedback, saya merasa banyak siswa lebih termotivasi mengikuti pembelajaran. Mereka juga tidak segan untuk bertanya apa yang mereka tidak pahami karena komunikasi kita lancar. Jadi saya merasa anak-anak lebih terbuka dalam proses belajar. Kadang sebelum perform mereka nanya dulu sehingga nanti saat virtual meeting mereka percaya diri untuk ikut diskusi. Atau sebelum memproduksi sebuah productive skill mereka mengirimkan draft atau contoh pekerjaan mereka di chat WA. Kalau mereka sudah percaya diri dan diberi masukan.</p>
--	--	--	---	--

				<p>Pekerjaan akhirnya dimasukkan ke google class. Saya merasa terutama di semester ini ya, kita tidak terbiasa dengan situasi ini, tapi lebih banyak siswa meski belum 100% sudah mulai beradaptasi dan merasa bahwa semuanya harus tetap berjalan terus.</p>
			<p>9. How do you improve your instructions?</p> <p><i>Bagaimana kedepannya Bapak/Ibu meningkatkan pembelajaran?</i></p>	<p>Mungkin lebih ke ini ya, kalau saya per KD itu kan projectnya beda beda. Saya ingin membuat sebuah project dimana siswa itu merasa bahwa 1 KD berkaitan dengan KD lainnya. Misalnya ada 5 KD jadi mereka tidak mempelajari 5 hal terpisah. Nah itu yg masih harus saya tingkatkan dan gali lagi seperti apa mengemasnya. Kemudian, kalau memungkinkan berkolaborasi dengan mata pelajaran lain juga punya topik yg mirip/ sama. Biasanya kadang itu sama pelajaran prakewi (di kelas</p>

				10).
		Learning Task	<p>7. What task did you give for the students?</p> <p><i>Tugas apa yang Bapak/Ibu berikan kepada siswa?</i></p>	<p>Tugas itu tergantung dari tujuan pembelajaran yg harus dicapai di KD. Kalau itu pengetahuan, biasanya menganalisis fungsi, struktur teks, kebahasaan. Mulai dari latihan listening, latihan vocabulary juga, ada reading. Apabila ada unsur grammar, saya berikan video, mereka membuat sebuah rangkuman, seperti apa sih pola-pola grammar digunakan, ada latihan kalimat. Untuk keterampilan ada reading teks seperti finding main idea, specific information, word meaning, finding reference, buat summary. Memang summary masih dalam perdebatan ya, apakah itu masuk ke membaca atau writing. Tapi fokus penilaiannya itu adalah konten of the summary. Jadi itu masuk ke tugas membaca. Nanti</p>

				<p>penilaiannya masuk ke reading skill. Kemudian speaking, mereka biasanya membuat monolog, dialog, conversation. Terus writing biasanya mereka menulis teks sesuai dengan topiknya yang saya berikan. Misalnya analytical exposition topiknya itu lebih ke kesehatan, being vegetarian is fun, why we should drink water every day. Hal-hal yg bermanfaat utk kehidupan mereka sehari-hari, jadi mereka lebih mudah untuk menuangkan itu ke dalam tulisan karena topiknya itu dekat dengan keseharian mereka.</p>
			<p>8. Do you think it was difficult task?</p> <p><i>Apakah itu tugas yang sulit?</i></p>	<p>Biasanya diawal-awal semester itu kita belum bisa menentukan ya. Oh ini adalah kelas 11 kita buat dulu seperti itu, nanti kita lihat respon dikelas itu ya, apakah itu sulit atau enggak. Kalau banyak siswa yang tidak buat tugas ya kita harus gali dulu.</p>

				<p>Karena kompleks ya, siswa yang ga buat tugas itu tidak melulu karena tugasnya sulit, bisa jadi dia menganggap itu gampang sehingga dia menunda itu dan lebih mendahulukan tugas dari mata pelajaran lain yg banyak dan sulit. Bisa jd juga tugas itu sulit, bisa jadi juga tugas itu sulit. Kemudian kesulitannya dimana, itu lah yg saya gali dan tanyakan ke siswa, kenapa tidak buat tugas, kemudian akan saya tawarkan beberapa jalan keluar ya misalnya coba pakai kamus, coba tonton video ini. Jadi saya kasi beberapa pilihan cara yg kira-kira bisa membantu siswa mengatasi kesulitan itu. Diawal semester memang adaptasi kemudian di pertemuan atau KD berikutnya kita bisa mengira-ngira ya. Tapi kita selalu meberikan 1 level diatas kemampuan mereka. Kalau</p>
--	--	--	---	--

				<p>kemampuan mereka B, kita memberikan tugas di level A karena bagaimanapun mereka kan harus naik level. Mereka harus melakukan sesuatu bahwa kesulitan itu harus diatasi. Mungkin dalam memberikan skor kita pasti menurunkan standar tapi dalam merangsang siswa kita selalu memberikan tugas 1 level diatas mereka.</p>
			<p>9. Do you think the students can do it?</p> <p><i>Apakah siswa mampu mengerjakannya?</i></p>	<p>Kalau dilihat dari siswa mengumpulkannya atau tidak, ya mereka mengumpulkannya dan itu sesuai dengan apa yg diminta. Jadi saya pikir mereka bisa. Mereka bisa mengakomodasi tuntutan tujuan pembelajarannya. Sekarang permasalahannya lebih ke mau atau tidak. Sebenarnya banyak siswa yang bisa tapi tidak dikerjakan kemudian menumpuk di akhir</p>

				<p>semester, ditagih terus, dan mereka bisa menyelesaikan itu. Sebenarnya ukuran mereka mampu itu adalah mereka bisa mengumpulkan tugas sesuai dengan apa yg diminta. Ada siswa yg tidak 100% mampu ya, itu kembali lg ke kemampuan mereka masing-masing. Ada siswa yg tidak bisa tapi mau bertanya, sehingga dia bisa mengatasi kesulitannya. Ada siswa yang tidak bisa dan tidak mau bertanya, jadi guru yang harus lebih banyak mendekati. Ada juga siswa yg bisa tapi tidak mau, ada juga siswa yang sudah tidak bisa juga tidak mau. Itu lain lagi ceritanya tapi saya lihat rata-rata siswa mampu mengerjakan itu walaupun tidak 100% ya dengan rincian saya tadi. Jadi saya bisa simpulkan mereka mampu mengerjakan itu.</p>
--	--	--	--	---

		Assessment	<p>7. How do you assess your students during online learning?</p> <p><i>Bagaimana proses penilaian siswa selama pembelajaran daring?</i></p>	<p>Proses penilaiannya sama ya seperti ada penugasan, ada tes, kemudian ada juga performance, ada produk juga. Prosesnya utk penilaian tugas, kita berikan tugas di Google classroom, kalau tes pakai quizzes, sama kalau ulangan harian. Kalau UTS atau UAS pake google form diorganize sama panitia. Kalau product biasanya writing ya juga mereka mengumpulkannya melalui LMS, google classroom tapi step by stepnya kita guiding ya dari pertemuan virtual juga bisa utk mulai memilih ide, bagaimana mengorganize idea, kemudian mereka bekerja secara mandiri, mereka menyusun teks dan dikumouulkan dan itu akan menjadi penilaian produk. Kemudian performance lebih ke speaking performance ya biasanya. Mereka</p>
--	--	------------	--	--

				<p>membuat video, video itu harus menampilkan wajah mereka, jadi ada expression, pronunciation, dan akan kelihatan comprehension mereka.</p> <p>Penunjukkan ekspresinya sudah tepat atau tidak.</p>
			<p>8. Does the assessment technique that you are use appropriate in online context?</p> <p><i>Apakah penilaian tersebut sesuai dengan pembelajaran daring?</i></p>	<p>Dalam kondisi yang serba virtual, saya pikir asesmen tersebut sudah bisa mengakomodasi cara kita menilai apakah siswa sudah mencapai tujuan pembelajaran atau belum. Saya pikir cara-cara itu cukup merepresentasikan kemampuan siswa terkait dengan tujuan pembelajaran yang harus mereka capai dalam kondisi yang serba virtual ini.</p>
			<p>9. What are the problems in assessing students during online learning?</p> <p><i>Masalah apa yang Bapak/Ibu hadapi dalam menilai siswa?</i></p>	

3	Improvement	Adaptation	<p>5. How do you adapt your teaching with the current situation?</p> <p><i>Bagaimana Bapak/Ibu beradaptasi dengan situasi saat ini?</i></p>	<p>Caranya adalah, pertama saya harus bisa mengenali situasinya dengan baik ya, apa yg harus dicapai, tuntutan dari kurikulum itu seperti apa, kondisi siswa itu seperti apa, nah kita cari jalan tengahnya.</p> <p>Kemudian kita sering berdiskusi dengan teman-teman sejawat, kadang-kadang ketemu temen-temen saat pelatihan, trus lihat postingan temen yg mengajar, kadang lihat temen yang ngajar di SD jadi kayaknya seru. Kayaknya ini enak juga untuk dilakukan di kelas seperti ice breaking, saya coba ke siswa. Kadang anak-anak SMA juga suka diberikan hal-hal yang remeh. Saya bilang remeh karena itu untuk anak kecil ternyata mereka suka. Contoh main tebak-tebakan walaupun sebenarnya materinya ga kesana ya, tapi bisa sebagai selingan. Kita selalu belajar ya dari</p>
---	-------------	------------	---	--

				<p>siapapun dari manapun, banyak berdiskusi kemudian cari-cari juga di medsos, youtube, kayak apa mereka membawakan sebuah pembelajaran.</p>
			<p>6. Will you be ready if in the future, the class still going online?</p> <p><i>Apakah Bapak/Ibu siap jika kedepannya pembelajaran tetap dilaksanakan secara daring?</i></p>	<p>Kalau situasi memaksa pembelajaran harus secara daring terutama demi kebaikan atau keselamatan ya, saya harus siap. Karena bagaimanapun itu kebutuhan siswa. Tapi saya pribadi merasa pembelajaran daring itu banyak kurangnya ya. Karena seperti yg dikatakan banyak orang, siswa mengalami learning loss ya. Pertemuan secara fisik akan berbeda ya, seberapapun kita memotivasi siswa saat daring akan terasa berbeda. Kalau daring kita bisa melempar pertanyaan dan mengajak siswa berdiskusi, tapi kalau PTM kita juga bisa mengajak</p>

				<p>mereka maju ke depan kelas, dan itu emosinya sangat berbeda antara kita dengan siswa, dan siswa dgn siswa. Mereka mempunyai kelompok nyata, ga berjauhan seperti saat daring. Kalau daring kan mereka juga berkelompok tp kayak hanya setengah. Kalau PTM everything is real. Tapi kalau memang harus daring, I will do my best.</p>
--	--	--	--	---



RIWAYAT HIDUP



Made Dian Andita Mastari lahir di Denpasar pada tanggal 16 Maret 1998. Penulis lahir dari pasangan suami istri Bapak Ketut Gede Mas dan Ibu Ketut Nitari Dewi. Penulis berkebangsaan Indonesia dan beragama Hindu. Kini penulis beralamat di jalan Gajah Mada nomor 28 Banjar Penataran, Kelurahan Kendran, Kecamatan Buleleng, Kabupaten Buleleng, Provinsi Bali.

Penulis menyelesaikan pendidikan dasar di SD Negeri 6 Dalung dan lulus pada tahun 2010. Kemudian penulis melanjutkan di SMP Negeri 6 Singaraja dan lulus pada tahun 2013. Pada tahun 2016, penulis lulus dari SMA Negeri 4 Singaraja. Selanjutnya mulai tahun 2016, penulis merupakan mahasiswa Program S1 Pendidikan Bahasa Inggris di Universitas Pendidikan Ganesha. Pada tahun 2022, penulis telah menyelesaikan skripsi dengan judul “Investigation of Senior High School English Teachers’ Challenges and Solutions in Online Learning Implementation”.